

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penulis sebelumnya, sebuah karya film baik film panjang maupun film pendek tidak pernah terlepas dari peranan seorang *art director* di dalam produksinya. Pekerjaan seorang *art director* sama pentingnya dengan anggota tim produksi lain seperti sutradara, produser, DOP hingga *editor*. Selain itu pekerjaan seorang *art director* tidak hanya membuat set atau mempersiapkan properti semasa tahapan pra-produksi saja. Namun seorang *art director* perlu untuk mendalami serta memahami naskah untuk membuat konsep visual secara keseluruhan, kemudian merundingkan hasil konsep tersebut kepada sutradara, dan juga DOP. Hal ini sangatlah penting dilakukan untuk membuat sebuah karya film dalam bentuk utuh sebagai suatu tim.

Begitu pula peranan penulis sebagai *art director* dalam film pendek *Kembali ke Awal*. Setelah penulis membaca naskah secara menyeluruh, maka penulis dapat mulai untuk membedah naskah tersebut. Dengan demikian penulis dapat mengklasifikasikan *set* dan properti yang dapat dibangun dan yang dapat diperoleh dengan keadaan sudah jadi. Oleh karena itu *set* dan properti pun harus dirancang agar visualisasinya sesuai dengan emosi bimbang dan optimis. Visualisasi emosi bimbang, penulis pilih agar *set* dan properti terkesan agak berantakan, begitu juga dengan simbolisasi warnanya. Sedangkan, visualisasi

emosi optimis penulis pilih agar *set* dan propertinya terlihat lebih terorganisir, begitu juga melalui simbolisasi warna.

Selain itu melalui proses tersebut penulis dapat memulai langkah-langkah yang perlu penulis lakukan selaku *art director* dalam film pendek ini. Hal pertama yang dilakukan penulis setelah melakukan bedah naskah adalah membuat daftar *set* dan properti yang diperlukan ke dalam *set breakdown* lalu mulai mencari lokasi yang dibutuhkan untuk sesuai *scene*.

Dari pencarian lokasi syuting yang didapat, penulis mulai membuat sketsa rancangan bentuk *set* dan properti untuk *scene* dalam naskah. Penulis membuat sketsa dan denah posisi properti pada kamar Rossa (*scene* satu, delapan, sebelas) untuk dijadikan panduan penulis dalam peletakkan properti pada saat produksi. Setelah itu tahapan diskusi dilakukan antara *art director* dengan sutradara, produser dan DOP untuk membahas konsep rancangan desain yang telah dibuat sebelumnya. Konsep ini nantinya akan dijadikan panduan penulis dalam pengadaan set dan properti.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Berdasarkan pengalaman yang telah dihadapi, penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pembaca:

1. Tahapan awal dalam proses desain adalah melakukan bedah naskah dan membuat *set breakdown* sesuai dengan naskah yang telah diberikan. Ada baiknya pastikan bahwa naskah yang diberikan adalah naskah *final* atau

sudah pasti akan digunakan dan tidak akan melalui proses revisi kembali. Hal ini akan sangat menghemat waktu dalam proses produksi dan membuat persiapan menjadi lebih matang.

2. Pada tahapan referensi, sebaiknya carilah referensi melalui film atau mungkin berupa gambar atau foto yang dapat menunjang proses desain, sebaiknya juga mencari referensi berupa kumpulan data-data teori yang dapat memperkuat desain dari segi latar belakang seperti sejarah atau tata cara serta aturan. Hal ini nantinya akan membantu dalam proses pembuatan konsep dan penataannya.
3. Buatlah jadwal produksi secara teratur. Karena tahapan pra-produksi dilakukan secara tidak teratur mengakibatkan hasil penerapan yang tidak maksimal. Dengan membuat jadwal produksi kerja yang teratur dapat menghasilkan persiapan yang lebih matang lagi.
4. Jalin hubungan komunikasi yang baik antara sutradara, produser dan DOP selama masa pra-produksi hingga produksi. Segala suatu yang telah dibuat seperti konsep desain harus selalu didiskusikan bersama kepada sutradara, produser dan DOP. Karena pada dasarnya keempat posisi ini harus berjalan berdampingan menuju visi yang sama agar menghasilkan hasil akhir yang memuaskan.
5. Ketika bekerja dengan *budget* yang terbilang minim, seorang *art director* harus dapat memilah-milah kembali kebutuhan *set* atau properti yang harus dibeli berdasarkan prioritasnya. Dengan *budget* yang minim ini maka seorang *art director* harus dengan pintar memutar cara untuk menyediakan kebutuhan

tanpa membuat bengkak anggaran yang sudah ada. Hal ini dapat diakali dengan mengurangi pembelian dengan cara menyewa atau meminjam kebutuhan *set* dan properti sehingga tidak perlu untuk menambah biaya lagi.

